

Pengaruh Pendapatan, Keadaan Tempat Tinggal, dan Akses Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan Adanya PT. Agro Sinergi Nusantara

Tomi¹, Idal Bahri², Mawardi^{3*}, Yuliana⁴, Yulfrita Adami⁵

¹Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

^{2,3,4,5}Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Email Korespondensi: mawardi_ekp@abulyatama.ac.id

Diterima: 22-10-2024 | Disetujui: 24-10-2024 | Diterbitkan: 25-10-2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an influence of income, living conditions, and access to education on the welfare of the people of Woyla Barat District with the presence of PT. Agro Sinergi Nusantara. The method used was field research with a sample of 69 people carried out at PT Agro Sinergi Nusantara in Lueng Gayo Village, Teunom District, Aceh Jaya. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques in the form of primary data and secondary data using observation guide sheets and interview guide sheets. Data were analyzed partially (t-test) and simultaneously (f-test). The results of the study were: 1) there was a partial influence of income on welfare with a value obtained of $0.00 < 0.05$; 2) there was a partial influence of living conditions on welfare with a value obtained of $0.00 < 0.05$; 3) there was a partial influence of access to education on welfare with a value obtained of $0.00 < 0.05$; 4) there is a simultaneous influence of income, living conditions, and access to education on the welfare of the Woyla Barat District Community with the presence of PT ASN with the value obtained being $0.03 < 0.05$.

Keywords: Income, Living Conditions, Access to Education, Welfare

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT. Agro Sinergi Nusantara. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan jumlah sampel 69 orang yang dilaksanakan di PT Agro Sinergi Nusantara di Desa Lueng Gayo, Kecamatan Teunom, Aceh Jaya. Data dikumpulkan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa data primer dan data sekunder menggunakan lembar pedoman observasi dan lembar pedoman wawancara. Data di analisis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f). Hasil penelitian yaitu: 1) terdapat pengaruh secara parsial pendapatan terhadap kesejahteraan dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,00 < 0,05$; 2) terdapat pengaruh secara parsial keadaan tempat tinggal terhadap kesejahteraan dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,00 < 0,05$; 3) terdapat pengaruh secara parsial akses pendidikan terhadap kesejahteraan dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,00 < 0,05$; 4) terdapat pengaruh secara simultan pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses Pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,03 < 0,05$.

Kata Kunci: Pendapatan, Keadaan Tempat Tinggal, Akses Pendidikan, Kesejahteraan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tomi, Bahri, I., Mawardi, Yuliana, & Adami, Y. (2024). Pengaruh Pendapatan, Keadaan Tempat Tinggal, dan Akses Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan Adanya PT. Agro Sinergi Nusantara. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 948-964. <https://doi.org/10.62710/r4s7t606>

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan salah satu cita-cita manusia dalam kehidupan. Sejahtera merupakan salah satu tolak ukur kualitas kehidupan seorang individu, kelompok, daerah, bahkan suatu negara. Gustyarini (2019) menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai setiap orang. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Pohan dan Yuliana (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal, dan akses ke pendidikan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2020) beberapa indikator termasuk untuk mengetahui tingkat kesejahteraan di antaranya yaitu pendapatan, keadaan tempat tinggal, akses pendidikan atau kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan.

Sehingga untuk mencapai tingkat kesejahteraan, indikator seperti pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dan penting. Sukirno (2016) berpendapat bahwa pendapatan adalah suatu proses manusia atau individu yang membuahkan hasil besar atau kecil guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya seperti ketahanan sandang pangan, dan papan. Pendapatan juga menentukan kesejahteraan masyarakat atau individu karena pendapatan yang besar maka pola konsumsi individu akan semakin meningkat, begitu sebaliknya (Setiawan dan Nuryadin, 2021). Namun saat ini pendapatan Masyarakat di Indonesia sangat tidak merata dan banyak yang tidak mencukupi.

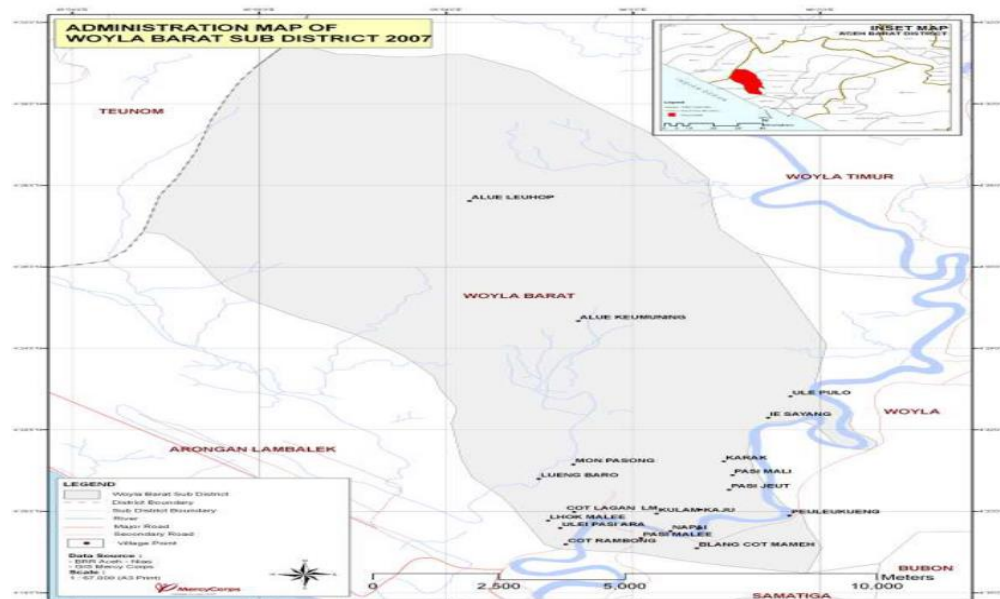
Selain pendapatan, keadaan tempat tinggal juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia yang diwujudkan dalam pilar pembangunan berkelanjutan (Edward, dkk., 2015). Sebagai kebutuhan dasar, tentu tempat tinggal harus memiliki kondisi atau keadaan yang layak untuk ditinggali. Dengan demikian, dalam memperoleh kehidupan yang baik dan sejahtera, tempat tinggal harus menjadi perhatian utama seseorang agar dalam mencapai tujuan kehidupan dapat terpenuhi dan tidak terganggu. Meskipun permasalahan tempat tinggal merupakan tanggung jawab negara, namun hal ini belum dilakukan secara merata dan menyeluruh sehingga masih menjadi suatu permasalahan belum teratasi saat ini.

Selain itu, akses Pendidikan juga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Hal ini juga merupakan salah satu indikator penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya (Hakim, 2016). Namun sama dengan hal sebelumnya, akses ke Pendidikan merupakan juga hal yang belum merata diterima oleh seluruh Masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat miskin dan pedalam jauh dari kota. Padahal Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi bangsa yaitu berfungsi menunjang pembangunan bangsa dalam arti yang luas yaitu menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan (Hakim, 2016).

Atas 3 indikator kesejahteraan yang telah disebutkan, merupakan hal yang sangat penting bagi setiap Masyarakat yang harus diperoleh dalam tujuan memiliki kehidupan yang baik. Namun hal ini belum diperoleh oleh sebagian individu bahkan suatu negara. Sehingga masih harus banyak dilakukan berbagai upaya untuk mencapainya. Indonesia sebagai sebuah negara yang besar dan memiliki sumber daya alam yang melimpah belum memberikan hasil yang signifikan dalam menyejahterakan masyarakatnya. Sehingga masih banyak masyarakat miskin, pendapatan yang belum mencukupi, keadaan tempat tinggal yang tidak

layak huni, dan bahkan kesempatan mengenyam pendidikan masih belum merata (Yacoeb dan Mutiaradina, 2020).

Hal ini juga terjadi di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Woyla Barat merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jarak cukup jauh dari ibu kota kabupaten yaitu 38,6 km dan merupakan kecamatan yang terpinggir dari pusat kota yang berbatas langsung dengan hutan (BPS Kabupaten Aceh Barat, 2015). Berikut disajikan peta wilayah Kecamatan Woyla Barat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Woyla Barat
(BPS Kabupaten Aceh Barat, 2023)**

Data Gambar 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Woyla Barat memiliki luas 123,54 km (4% luas dari Kabupaten) yang terdiri dari 2 mukim yaitu Mukim Karak dan Mukim Lhok Male. Mukim Karak terdiri atas 9 Desa dan Mukim Lhok Male terdiri atas 15 desa. Sedangkan ibu kota kecamatan berada di Desa Pasi Mali (Prokemduk Aceh Barat, 2023). Saat ini jumlah penduduk berdasarkan data publikasi oleh BPS (2023) yaitu 7.981 jiwa dengan rincian 4.025 jiwa penduduk laki-laki dan 3956 jiwa penduduk perempuan. Data jumlah penduduk Kecamatan Woyla Barat lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut.

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Alue Leuhob	95	99	194
Blang Luah Lm	261	258	519
Pasi Male	83	92	175
Napai	212	206	418
Blang Cot Mamah	120	105	225
Kulam Kaju	118	116	234
Lhok Male	108	115	223
Cot Rambong	127	134	261
Lubuk Pasi Ara	181	174	355
Ulee Pasi Ara	91	89	180
Cot Lagan Lm	244	262	506
Lueng Baro	185	186	371
Alue Perman	181	160	341
Blang Cot Rubek	98	105	203
Peuluekung	104	94	198
Pasi Jeut	193	170	363
Mon Pasong	303	273	576
Pasi Mali	321	351	672
Karak	324	335	659
Alue Keumuneng	289	250	539
Ie Sayang	110	100	210
Ulee Pulo	126	132	258
Pasi Panyang	75	72	147
Simpang Teumarom	76	78	154
Woyla Barat	4025	3956	7981

**Gambar 2. Data Jumlah Penduduk Kecamatan Woyla Barat Tahun 2024
(Disdukcapil Aceh Barat, 2024)**

Kecamatan Woyla Barat merupakan salah satu kecamatan yang masih banyak memiliki jumlah Masyarakat miskin. Hal ini dipicu karena pendapatan Masyarakat yang tidak menentu dikarena banyak Masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang berprofesi sebagai petani dan buruh kasar sehingga menyebabkan pendapatan yang rendah dan tidak menentu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder dari Kantor Camat Kecamatan Woyla Barat mengenai pendapatan sebelum adanya PT ASN dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Masyarakat Sebelum Bekerja Pada PT ASN

Tahun	Rata-rata Pendapatan
2008	Rp500.000
2009	Rp538.000
2010	Rp620.000
2011	Rp786.000

Sumber: Data Primer dan Sekunder (2024)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat sangat rendah sebelum adanya dan bekerja pada PT ASN. Rendahnya pendapatan tersebut didasarkan pada rata-rata kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika rentang tahun 2008-2012 yaitu Rp9.000 dan UMR rata-rata Rp.1.300.000 per bulan (BPS, 2010). Selain itu, Data yang diperoleh mengenai pekerjaan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat menunjukkan bahwa Masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani/pekebun dengan jumlah yaitu 2.012 orang. Sangat sedikit Masyarakat yang berprofesi sebagai PNS dan karyawan

swasta. Lebih lengkap data mengenai pekerjaan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
Belum/Tidak Bekerja	1.416
Mengurus Rumah Tangga	1.842
Pelajar/Mahasiswa	1.807
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	48
Petani/pekebun	2.012
Karyawan Swasta	44
Buruh Tani	53
Wiraswasta	445

Sumber: Prokemduk Aceh Barat (2023)

Hasil pengamatan dan wawancara juga dengan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang belum memiliki tempat tinggal (rumah) yang layak huni sejak beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai tahun 2017. Di mana banyak terdapat rumah masyarakat setiap desa masih terbuat dari kayu dan kebanyakan sudah tidak layak huni. Tidak hanya itu, beberapa masyarakat mengaku bahwa pendapatan masyarakat pada masa itu sangat sulit karena terbatasnya lahan pekerjaan, masyarakat hanya bekerja sebagai buruh kasar, petani/pekebun, dan buruh lepas. Tentu hal ini berimbas pada akses pendidikan masyarakat di mana sedikit sekali jumlah masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi.

Adapun data Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat Tahun 2022 (Jiwa)

Tidak/belum Sekolah	Belum Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat D1/D2/D3	Tamat S1	Pasca sarjana (S2/S3)	Jumlah Penduduk
1.585	919	2.518	983	1.584	140	138	5	7.872

Sumber: Prokemduk Aceh Barat (2023)

Data yang diperoleh tahun 2022 diketahui bahwa di Kecamatan Woyla Barat banyak terdapat pengangguran yaitu 131 jiwa (5,12%) dari data total pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. Lebih lengkap data pengangguran di Kecamatan Woyla Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Angka Pengangguran di Kecamatan Woyla Barat Tahun 2022

Tidak bekerja (Jiwa)	Bekerja (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	Tingkat Pengangguran (%)
131	2.430	2.561	2.992	5,12

Sumber: Prokemduk Aceh Barat (2023)

Namun pengamatan baru-baru ini yaitu tahun 2024, banyak terdapat perubahan pada aspek pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan Pendidikan masyarakat Kecamatan Woyla Barat. Teramati bahwa terdapat Masyarakat yang sudah memiliki pendapat yang meningkat baik dan sudah memiliki atau masih dalam tahap pembangunan tempat tinggal yang layak huni. Selain itu juga sudah terdapat banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Masyarakat mengaku hal ini salah satu penyebabnya yaitu maraknya pembukaan lahan kepala sawit oleh masyarakat dan perusahaan. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya Perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang membeli kelapa sawit Masyarakat dan bahkan Masyarakat bekerja pada Perusahaan tersebut. Salah satu Perusahaan yang berada di wilayah Kecamatan Woyla Barat yaitu PT. Agro Sinergi Nusantara (PT. ASN). Berikut disajikan data pendapatan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat setelah bekerja pada PT. Agro Sinergi Nusantara (PT. ASN) pada Tabel 1.5

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Masyarakat Setelah Bekerja Pada PT ASN

Tahun	Rata-rata Pendapatan
2020	Rp1.800.000
2021	Rp2.300.000
2022	Rp2.500.000
2023	Rp3.200.000

Sumber: Data Primer dan Sekunder (2024)

PT. ASN merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negera (BUMN) yang bergerak di bidang kelapa sawit. Perusahaan tersebut sudah berdiri di Kecamatan Woyla Barat sejak tahun 2011 yang memiliki perkebunan kelapa sawit seluas 11.222 hektar dan pabrik pengolah CPO. Kehadiran PT ASN menjadi angin segar bagi Masyarakat sekitar sebagai salah satu solusi bagi Pembangunan Masyarakat sekitar. Terlebih PT tersebut merupakan BUMN yang tujuan pembangunannya memajukan bangsa dan negara. Seperti pendapat Setiawan dan Nuryadin (2021) bahwa perusahaan kelapa sawit dimaksudkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, maka perusahaan kelapa sawit memiliki arti strategis yaitu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menyejahterakan masyarakat dan mendukung keseimbangan struktur ekonomi. Berdirinya perusahaan kelapa sawit ini agar dapat mendukung perekonomian di sekitar dan daerah tersebut.

Atas terdapatnya satu BUMN yaitu PT ASN di Kecamatan Woyla Barat, namun belum diketahui secara pasti bagaimana kontribusi PT. ASN bagi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Woyla Barat

terkhususnya mengenai pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses pendidikan. Hasil observasi peneliti bahwa dibalik berdirinya PT ASN tersebut, Masyarakat sudah memiliki Tingkat kesejahteraan yang baik, namun sebaliknya peneliti juga mendapati bahwa juga masih banyak terdapat Masyarakat belum memiliki kesejahteraan meliputi pendapatannya yang masih sangat rendah, keadaan tempat tinggal yang belum layak, dan bahkan belum mampu menyekolahkan anak ke jenjang Pendidikan tinggi. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik mengkaji dan meneliti tentang sejauh mana selama ini pengaruh yang diberikan oleh PT. ASN pada aspek pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses ke Pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT. Agro Sinergi Nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat sebagai wilayah berdirinya PT ASN.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer tersebut berupa data pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses pendidikan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat sebelum dan sesudah bekerja di PT ASN. sedangkan data sekunder yaitu seluruh data yang dibutuhkan untuk memperkuat data primer seperti foto keadaan tempat tinggal, data arsip dan sekunder lainnya baik yang didapatkan dari PT ASN, Kantor Camat Woyla Barat, maupun dari referensi relevan lainnya. Data primer dan sekunder tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai Tingkat pendapatan Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pedoman Penilaian Pendapatan

Pendapatan/Bulan	Kategori	Nilai
> 3.500.000	Sangat Tinggi	4
> 2.500.000 – 3.500.000	Tinggi	3
> 1.500.000 – 2.500.000	Sedang	2
< 1.500.000	Rendah	1

Sumber: BPS (2024)

Pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai keadaan tempat tinggal Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Pedoman Penilaian Keadaan Tempat Tinggal

Indikator	Indikator Penilaian	Kategori	Nilai
1. Milik sendiri 2. Atap terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes	Memenuhi 5 indikator	Sangat Baik	4
	Memenuhi 4 indikator	Baik	3
	Memenuhi 3 indikator	Sedang	2

3. Dinding terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi	Hanya Memenuhi 1-2 indikator	Tidak Baik	1
4. Lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi			
5. Luas lantai minimal 7,2m/jiwa			

Sumber: BPS (2012)

Sedangkan Pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai akses pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Pedoman Penilaian Akses Pendidikan

Indikator	Indikator Penilaian	Kategori	Nilai
1. Memiliki biaya sekolah yang cukup	Memenuhi 3 indikator	Sangat Baik	4
	Memenuhi 2 indikator	Baik	3
	Memenuhi 1 indikator	Sedang	2
2. Jarak ke sekolah mampu dijangkau	Tidak memenuhi 1 pun indikator	Tidak Baik	1
3. Proses penerimaan mampu dipenuhi			

Sumber: Prasetyaningtyas (2017)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Masyarakat di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat yang bekerja di PT ASN. Adapun data populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Data Populasi Penelitian

Nama Desa	Pekerja Laki-laki	Pekerja Perempuan	Jumlah
Pasi Mali	10	8	18
Alue Keumuneng	9	11	20
Ule Puloe	8	5	13
Karak	18	8	26
Ie Sayang	8	2	10
Alue Perman	12	5	17
Pasi Panyang	3	3	6
Simpang Teumarom	13	11	24
Cot Lagan	5	3	8
Lueng Baro	6	6	12
Mon Pasong	14	7	21
Pasi Male	7	8	15
Kulam Kaju	8	5	13
Blang Cot Mameh	8	7	15
Total	129	89	218

Sumber: Data Administrasi PT ASN (2024)

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 69 pekerja berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap, sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen dan uji asumsi klasik. Adapun analisis data meliputi uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji regresi linier berganda. Pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian tersebut menggunakan uji t. Pengujian secara simultan menggunakan uji f dilakukan untuk mengetahui secara bersamaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian parsial dan simultan dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengujian (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan skala pengukuran rasio dalam persamaan linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian diperoleh hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Hasil Uji (r hitung)	Pebanding (r tabel)*	Kesimpulan
Pendapatan	0,452	0,244**	Valid
Keadaan Tempat Tinggal	0,677		
Akses Pendidikan	0,575		

Keterangan:

*) df: $N-P / 69-3 = 66$

**) thitung untuk df 66 = 0,244

Berdasarkan hasil diperoleh pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai r-hitung yang diperoleh untuk variabel pendapatan (X_1) yaitu 0,452 lebih besar dari nilai r-tabel ($0,452 > 0,244$). Adapun nilai r-hitung untuk variabel keadaan tempat tinggal (X_2) yaitu 0,677 lebih besar dari nilai r-tabel ($0,677 > 0,244$). Sedangkan variabel Akses Pendidikan juga memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu $0,575 > 0,244$. Sehingga berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada ketiga variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penelitian diperoleh hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Hasil Uji	Pebanding (α)	Kesimpulan
Pendapatan	0,71	0.60	Reliabel/ reliabilitas diterima
Keadaan Tempat Tinggal			
Akses Pendidikan			

Berdasarkan hasil diperoleh pada Tabel 11 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,71. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari nilai pembanding (α) yaitu 0,61 ($0,71 > 0,61$). Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Hasil Uji (sig)	Pebanding (α)	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,14	0.05	Berdistribusi Normal
Keadaan Tempat Tinggal (X2)			
Akses Pendidikan (X3)			
Kesejahteraan (Y)			

Berdasarkan hasil diperoleh pada Tabel 12 mengenai uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai yaitu sebesar 0,14. Nilai tersebut lebih besar dari nilai pembanding (α) yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan diperoleh hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Hasil Uji		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pendapatan (X1)	0.965	1.036	Tidak terjadi multikolinieritas
Keadaan Tempat Tinggal (X2)	0.979	1.021	
Akses Pendidikan (X3)	0.946	1.057	
Kesejahteraan (Y)			

Berdasarkan hasil diperoleh pada Tabel 13 mengenai uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF dari hasil pengujian diperoleh nilai sebagai berikut.

- Nilai tolerance yang diperoleh variabel pendapatan (X1) yaitu sebesar 0,965, nilai tersebut lebih besar dari batas tolerance ($0,965 > 0,1$) dan nilai VIF yang diperoleh yaitu 1,036, nilai tersebut lebih kecil

dari batas ($1,036 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini pada variabel pendapatan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

- b. Nilai tolerance yang diperoleh variabel keadaan tempat tinggal (X2) yaitu sebesar 0,965, nilai tersebut lebih besar dari batas tolerance ($0,979 > 0,1$) dan nilai VIF yang diperoleh yaitu 1,036, nilai tersebut lebih kecil dari batas ($1,021 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini pada variabel keadaan tempat tinggal tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- c. Nilai tolerance yang diperoleh variabel akses pendidikan (X3) yaitu sebesar 0,965, nilai tersebut lebih besar dari batas tolerance ($0,946 > 0,1$) dan nilai VIF yang diperoleh yaitu 1,036, nilai tersebut lebih kecil dari batas ($1,057 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini pada variabel akses pendidikan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Hasil Uji Heterokesdastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokesdastisitas yang dilakukan diperoleh hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Uji Heterokesdastisitas

Variabel	Hasil Uji (sig)	Pebanding (α)	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,60	0.05	Tidak terjadi heteroskesdastisitas
Keadaan Tempat Tinggal (X2)	0,18		
Akses Pendidikan (X3)	0,90		
Kesejahteraan (Y)			

Berdasarkan hasil diperoleh pada Tabel 14 mengenai uji heterokesdastisitas diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel pendapatan (X1) yaitu 0,60 lebih besar dari nilai pembandingan ($0,60 > 0,05$). Adapun nilai untuk variabel keadaan tempat tinggal (X2) yaitu 0,18 lebih besar dari nilai pembandingan ($0,18 > 0,05$). Sedangkan variabel akses Pendidikan juga memiliki nilai lebih besar dari nilai pembandingan yaitu $0,90 > 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada ketiga variabel tersebut dinyatakan data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan menggunakan uji t diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Hasil Uji (sig)	Pebanding (α)	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,00	0.05	Berpengaruh
Keadaan Tempat Tinggal (X2)	0,02		
Akses Pendidikan (X3)	0,03		
Kesejahteraan (Y)			

Berdasarkan data diperoleh pada Tabel 15 hasil pengujian parsial dengan uji t diketahui bahwa:

- a. Nilai sig yang diperoleh pada variabel pendapatan (X1) yaitu sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan

Pengaruh Pendapatan, Keadaan Tempat Tinggal, dan Akses Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan Adanya PT. Agro Sinergi Nusantara
(Tomi, et al.)

bunyi terdapat pengaruh secara parsial pendapatan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN.

- b. Nilai sig yang diperoleh pada variabel keadaan tempat tinggal (X2) yaitu sebesar 0,02. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan bunyi terdapat pengaruh secara parsial keadaan tempat tinggal terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN.
- c. Nilai sig yang diperoleh pada variabel akses pendidikan (X3) yaitu sebesar 0,03. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan bunyi terdapat pengaruh secara parsial akses pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN.

Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan menggunakan uji f diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Variabel	Hasil Uji (sig)	Pebanding (α)	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,03	0.05	Berpengaruh secara simultan
Keadaan Tempat Tinggal (X2)			
Akses Pendidikan (X3)			
Kesejahteraan (Y)			

Berdasarkan data diperoleh pada Tabel 16 mengenai hasil pengujian secara simultan menggunakan uji f diperoleh hasil bahwa nilai sig yang diperoleh yaitu sebesar 0,05. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai pembandingan (α) yaitu $0,03 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bunyi terdapat pengaruh secara simultan pendapata, keadaan tempat tinggal, dan akses Pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji r^2 yang dilakukan menggunakan korelasi product moment diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Hasil Uji		Kesimpulan
	R	R^2	
Pendapatan (X1)	0,697	0.485	Berpengaruh sebesar 48,5%
Keadaan Tempat Tinggal (X2)			
Akses Pendidikan (X3)			
Kesejahteraan (Y)			

Berdasarkan data diperoleh pada Tabel 17 mengenai hasil pengujian koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai yaitu sebesar 0,485. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa variabel pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses Pendidikan berpengaruh sebesar 48,5% terhadap variabel kesejahteraan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan regresi diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,570	1.304	
Pendapatan	0,204	.024	.267
Keadaan Tempat Tinggal	0,189	.017	.199
Akses Pendidikan	0,132	.019	.134

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 18 di atas maka regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,570 + 0,204 X_1 + 0,189 X_2 + 0,132 X_3$$

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi berganda yang telah dilakukan diatas dapat diartikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 4,570 artinya jika variabel pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses pendidikan bernilai nol maka tingkat kesejahteraan yaitu sebesar 4,570 satuan.
2. Koefisien regresi X_1 yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,204 bernilai positif. Artinya apabila variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka pendapatan meningkat sebesar 0,204 satuan.
3. Koefisien regresi X_2 , yang diperoleh dari nilai (b_2) yaitu sebesar 0,189 bernilai positif. Artinya apabila variabel keadaan tempat tinggal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka keadaan tempat tinggal meningkat sebesar 0,189 satuan.
4. Koefisien regresi X_3 , yang diperoleh dari nilai (b_3) yaitu sebesar 0,132 bernilai positif. Artinya apabila variabel akses pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akses pendidikan meningkat sebesar 0,132 satuan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara pendapatan, keadaan tempat tinggal dan akses Pendidikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN. Kehadiran PT ASN tersebut memberikan dampak yang positif bagi Masyarakat di mana hal tersebut dapat memberikan pendapatan yang lebih baik bagi Masyarakat. Seperti diketahui bahwa pendapatan Masyarakat sebelum bekerja pada PT ASN yaitu rendah dengan rata-rata pendapatan yaitu Rp1.464.058, namun terdapat

peningkatan pendapatan Masyarakat setelah bekerja pada PT ASN di mana rata-rata pendapatan yaitu Rp3.384.783.

Pendapatan yang diperoleh oleh Masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang bekerja pada PT ASN tersebut berupa upah (uang) hasil dari pekerjaannya yang dilakukan di PT ASN sesuai dengan kontrak yang dijalankan. Sesuai penjelasan Budiono dalam Nasir, dkk. (2021) pendapatan adalah hasil pencaharian usaha mengumumkan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi dalam Nasir, dkk. (2021) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Pendapatan rendah dan tinggi yang didapati oleh Masyarakat tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menggolongkan tingkat pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori yaitu: golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan, dan Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah Rp 1.500.000 per bulan.

Selain pendapatan, keadaan tempat juga merupakan salah satu aspek yang terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan. Sebagaimana penjelasan Sa'diyah & Fitri (2012) bahwa tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Suasana atau tempat tinggal yang bersih, sehat, dan teratur sesuai dengan selera keindahan penghuninya akan lebih menimbulkan suasana tenang sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan anggota keluarga untuk tinggal.

Seperti yang diketahui bahwa keadaan tempat tinggal Masyarakat Kecamatan Woyla Barat mempengaruhi kesejahteraan dengan adanya PT ASN. Terdapatnya pengaruh tersebut yaitu terdapatnya peningkatan keadaan tempat tinggal Masyarakat selama ini dengan bekerja PT ASN. Peningkatan keadaan tempat tinggal Masyarakat selama ini menjadi lebih baik tidak terlepas dari peran PT yang memberikan pendapatan yang cukup baik kepada Masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang bekerja pada PT ASN. Di mana diketahui bahwa sebelum bekerja pada PT ASN banyak terdapat keadaan tempat tinggal Masyarakat belum baik di mana banyak terdapat rumah yang belum memiliki atap yang baik melainkan sering bocor waktu hujan, lantai yang masih belum semen dan masih berupa tanah. Selain itu dinding juga masih banyak yang terbuat dari kayu, dan bahkan luas rumah yang belum memadai dibandingkan dengan jumlah penghuninya.

Terjadinya peningkatan ini terjadi karena selama ini Masyarakat yang bekerja pada PT ASN sudah memiliki gaji tetap yang ditetapkan sesuai dengan jenis pekerjaan. Selain itu, pendapatan rendah yang diperoleh Masyarakat sebelumnya dikarenakan Masyarakat tidak memiliki gaji tetap karena tidak memiliki pekerjaan tetap seperti pada PT. Di mana sebelumnya Masyarakat bekerja sebagai buruh kasar atau buruh bebas sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak tetap dan rendah.

Tidak hanya pendapatan dan keadaan tempat tinggal, akses Pendidikan juga merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN.

Pengaruh tersebut terjadi karena dengan adanya PT ASN, Masyarakat yang bekerja pada PT tersebut mendapatkan pendapatan yang baik sehingga memberikan kemampuan akses Pendidikan atau mampu memasukkan anak ke jenjang sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Seperti diketahui bahwa sudah banyak Masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang mengakses pendidikan ke jenjang Pendidikan

tinggi D3 bahkan sampai S1 baik yang dijangkau di Kota Meulaboh maupun di Ibu Kota Provinsi yaitu Kota Banda Aceh. Di mana sebelumnya, banyak terdapat Masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang belum mampu memasukkan anak sampai dengan jenjang Pendidikan tinggi karena terbatas dengan biaya. Hal ini dipicu oleh pendapatan Masyarakat yang tidak menentu karena tidak memperoleh pekerjaan tetap. Masyarakat hanya mampu mengakses Pendidikan hanya sampai jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa Perusahaan kelapa sawit yaitu PT Agro Sinergi Nusantara yang merupakan Badan Usaha Milik negara (BUMN) memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang bekerja pada PT tersebut. Sehingga dengan adanya PT ASN dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat meliputi peningkatan pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses Pendidikan.

Hasil penelitian yang diperoleh ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahbi, dkk. (2020) yang melaksanakan penelitian melihat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pada industri konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Nuryadin (2021) yang mengukur dampak Perusahaan Kelapa Sawit terhadap pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Kelapa Sawit memiliki dampak yang sangat baik bagi kesejahteraan Masyarakat sekitar Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh secara parsial pendapatan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,00 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh secara parsial keadaan tempat tinggal terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,00 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh secara parsial akses pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,00 < 0,05$.
4. Terdapat pengaruh secara simultan pendapatan, keadaan tempat tinggal, dan akses Pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Woyla Barat dengan adanya PT ASN dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,03 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diberikan beberapa saran yaitu agar PT ASN membesarkan penyerapan tenaga kerja dari wilayah sekitar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sekitar. Selain itu, Masyarakat Kecamatan Woyla Barat yang bekerja pada PT ASN agar dapat menjaga kinerjanya supaya kontrak kerja dapat terus berlanjut dan juga dapat membuka kebun kelapa sawit secara mandiri untuk menambah kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statiski Kabupaten Aceh Barat. (2023). *Kecamatan Woyla Barat Dalam Angka Tahun 2015*. Meulaboh: BPS
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. (2015). *Kecamatan Woyla Barat Dalam Angka Tahun 2015*. Meulaboh: BPS
- Gustyarini, N. I. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Unniversitas Negeri Semarang.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 1.
- Nasir, M., Wahyuni, S., Jasman, J. (2021). Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia. Online. Diakses pada 20 Juni 2024.
- Sa'diyah, Yufi H. & Fitrie Arianti. (2012). Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- Setiawan, Y., Nuryadin, M.R. (2021) Dampak Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru.
- Sukimo, S. (2016). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahbi, A.A., Syahrudi, Ariwibowo, P. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 8(1): 52-60.
- Yacoeb, Y., & Mutiaradina, H. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* (pp. 92-102). Tersedia dari: https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Lengkap-1_compressed-min.pdf#page=101